

## ANALISIS PENGARUH EPS, DER, DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM FOOD BEVERAGES DI BEI

**Ricky Fadjar Rendragraha**  
*rickyrendragraha98@gmail.com*  
**Bambang Hadi Santoso**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) of the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The population was 22 Food and Beverage companies listed on IDX. Moreover, the data collection technique used purposive sampling i.e, the sample selection used determined criteria. In line with that, there were 8 Food and Beverage companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The Research result showed that both Earning Per Share (EPS) and Debt Equity Ratio (DER) had a positive and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. On the other hand, Current Ratio (CR) had a negative and insignificant effect on the of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*  
**Keywords:** *Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria dan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih yang telah ditentukan. Sejalan dengan itu, terdapat 8 perusahaan *Food and Beverage* yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan global memiliki faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan didalam berinvestasi. Investasi adalah beberapa jumlah dana untuk tujuan sebagai keuntungan dimasa mendatang dalam suatu perusahaan. Dalam perusahaan terdapat pergerakan saham yang mempengaruhi bursa global dengan pergerakan indeks. Perkiraan pergerakan indeks dalam pasar saham diseluruh dunia telah kehilangan lebih dari USD 3,4 triliun dalam lima hari perdagangan luar negeri. Bukan hanya di luar negeri, Indonesia memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia dengan menurunnya sekitar 82,89 poin atau 1,5%. Permasalahan yang ada di Indonesia yaitu permasalahan virus corona yang mempengaruhi perekonomian global yang melambat, kemungkinan bahwa besar PDB Tiongkok di kuartal pertama akan turun hingga sekitar 1%, dan berimbas pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia sekitar 0,3%. (liputan6.com)

Dalam perkembangan global terdapat perkembangan pasar modal yang dapat memberikan sarana dan prasarana kegiatan didalam jual beli kegiatan berinvestasi yang mempengaruhi suatu investor yang mengharapkan suatu return. Return adalah suatu faktor untuk keuntungan investor dari dana yang ditanamkan pada investasi yang akan dilakukan. Return memiliki sumber-sumber investasi diperoleh secara periodik dengan ditunjukkan oleh besarnya suatu dividen kenaikan dan penurunan suatu harga saham kepada investor yang mengalami fluktuasi setiap waktu (Rahmawati, 2017).

Sedangkan untuk return saham adalah tingkat keuntungan dari suatu investasi yang dilakukan investor. Keuntungan yang diterima suatu perusahaan memiliki sifat periodik seperti bunga deposito, bunga obligasi, dividen, dan sebagainya. Dalam sudut pandang seorang investor, untuk menilai prospek di suatu perusahaan yang akan mendatang adalah dari perkembangan dan pertumbuhan profitabilitas, likuiditas, dan finansial leverage. Indikator yang dipakai dalam profitabilitas adalah earning per share (EPS) yang menggambarkan laba yang didapatkan dari suatu perusahaan dengan saham tinggi dan hal ini akan menarik minat investor untuk pembelian saham pada perusahaan tersebut, selanjutnya untuk indikator yang dipakai dalam likuiditas adalah current ratio (CR) yang menggambarkan aktiva lancar dengan memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya termasuk kewajiban jangka pendek serta untuk indikator yang dipakai dalam finansial leverage adalah debt to equity ratio (DER) yang kondisi keuangan dengan mengukur tingkat penggunaan utang pada perusahaan. (Suherman dan Siburian, 2013).

Banyak hal yang mempengaruhi suatu harga saham sebagai pengukuran perusahaan, dengan penggabungan harga saham terhadap laba, kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, serta kondisi keuangan pada perusahaan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada peningkatan suatu perusahaan. Menurut Natarsyah (2000) dan Wulandari (2005) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan return saham. Menurut Faleria, et al. (2017) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan menurut Suherman dan Siburian (2013) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

## TINJUAN TEORITIS

### Harga Saham

Menurut Ferdianto (2014) Harga Saham adalah Ukuran indeks prestasi pada suatu perusahaan yang mengukur manajemen dengan mengelola perusahaan diatas namakan pemegang saham. Menurut Tandelilin (2010:31) Harga Saham adalah sekuritas yang akan diperdagangkan dalam suatu pasar yang memiliki sifat ekuitas. Sedangkan menurut Riyanto (2010:240) Harga Saham adalah suatu tanda bukti pengembalian dari perusahaan kepada pemegang saham yang akan mendapatkan hasil penjualan dari suatu saham. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Harga Saham adalah pengukuran indeks saham yang bersifat ekuitas dan akan menguntungkan pihak dari perusahaan termasuk pemegang saham.

### *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah saham diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal positif yang akan memberikan masukan yang baik untuk para investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan saham meningkat sehingga harga saham akan naik (Hanafi & Halim, 2007). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Hartini (2017) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Peningkatan DER akan diterima sebagai sinyal yang buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi para investor dalam pengambilan keputusan membeli saham perusahaan. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2017), Cathelia dan Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2018:66). Jika perusahaan memiliki nilai CR yang rendah maka menandakan perusahaan mengalami masalah likuiditas. Artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan utang lancarnya. Sebaliknya, CR yang tinggi menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka investor akan mulai tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CR, maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Gultom *et al.*, (2019), Hanie dan Saifi (2018), Hidayat dan Topowijono (2018) yang menyebutkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Rahmawati, A. (2017) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 yang menunjukkan Harga Saham berpengaruh secara signifikan terhadap EPS,ROE,DER.

Rondonuwu Ester Faleria, *et al.* (2017) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap harga saham di Bursak Efek Indonesia (studi kasus pada sub sector *food and beverage*) yang menunjukkan Analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap harga saham.

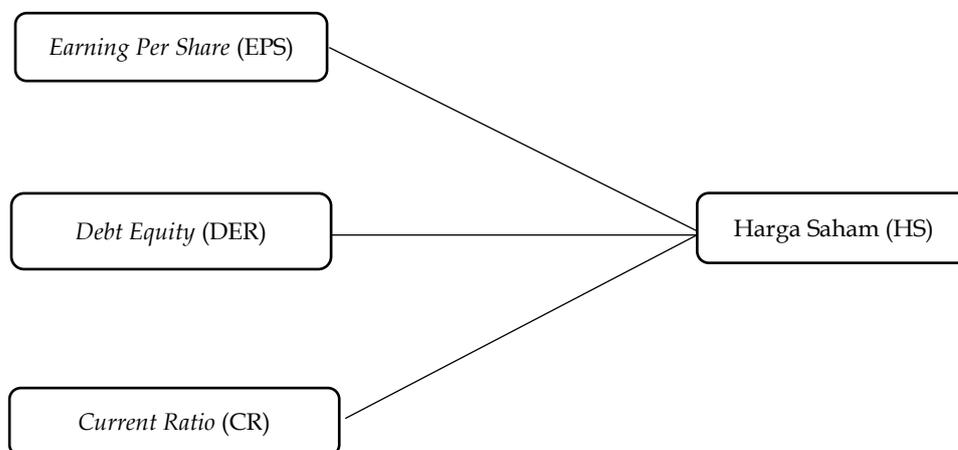
Winur Haryati dan Sri Ayem (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan *food and beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011) yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suherman dan Anwar Siburian (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity*, dan *Price To Book Value* Terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan *Industry food and beverage* yang terdaftar di Bursak Efek Indonesia menunjukkan hasil penelitian bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan tetapi *Debt To Equity* dan *Price To Book Value* berpengaruh positif signifikan.

Vera Ch. O. Manoppo, *et al.* pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, DER, ROA, NPM berpengaruh signifikan.

## RERANGKA KONSEPTUAL

Rerangka konseptual menjelaskan mengenai hubungan antara variabel yang akan diteliti dan menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan tersebut maka kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1  
Rerangka Konseptual Penelitian

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah saham diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal positif yang akan memberikan masukan yang baik untuk para investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan saham meningkat sehingga harga saham akan naik (Hanafi & Halim, 2007). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Hartini (2017) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Peningkatan DER akan diterima sebagai sinyal yang buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi para investor dalam pengambilan keputusan membeli saham perusahaan. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2017), Cathelia dan Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2018:66). Jika perusahaan memiliki nilai CR yang rendah maka menandakan perusahaan mengalami masalah likuiditas. Artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan utang lancarnya. Sebaliknya, CR yang tinggi menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka investor akan mulai tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CR, maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Gultom et al., (2019), Hanie dan Saifi (2018), Hidayat dan Topowijono (2018) yang menyebutkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Corporative Research*) yaitu tipe penelitian *ex post facto* yang memiliki beberapa tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih serta tipe penelitian yang mengumpulkan data setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Sehingga peneliti membuktikan dengan menggunakan teknik penelitian kausal koporatif (*Causal-Corporative Research*) menguji antara : *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham. menurut Sugiyono (2013:2) dan Darmadi (2013:153), Metode penelitian pada dasarnya yaitu salah satu cara ilmiah untuk mendeteksi data dengan tujuan dan fungsi tertentu. diperoleh kata kunci yang perlu dikaitkan dengan cara ilmiah, tujuan, data dan fungsi. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursak Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan periode 2021 yang berjumlah 22 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 perusahaan *Food and Beverages*, yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau memperoleh suatu data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, maka data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang masing-masing perusahaan di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2021. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan audit atau pengecekan laporan keuangan tahunan perusahaan, ringkasan kinerja

perusahaan, serta data pasar dari sumber data yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Dalam Penelitian ini sumber data dapat diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di bursa efek. Pada penelitian ini, harga saham yang diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) akhir tahun pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### Variabel Independen

**Earning per share (EPS)** merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba per lembar saham yang akan diterima pemegang saham. *Earning Per Share* yang tinggi mengartikan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

*Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dan ekuitas. Rumus *Debt Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:211), analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur atau menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat pada ketiga variabel yang mempengaruhi harga saham terhadap variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model persamaan regresinya dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

$$HS = a + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR}$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi untuk masing – masing variabel bebas

EPS = *Earning Per Share*

DER = *Debt Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

e = *Error*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pendekatan grafik adalah salah satu cara untuk melihat uji normalitas dari grafik histrogram yang memperbandingkan data observasi dengan distribusi. Pendekatan grafik memiliki dasar analisis untuk pengambilan keputusan yaitu : (1) Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas dengan adanya penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Distribusi normalitas akan mendekati bahkan akan berbentuk seperti lonceng, (2) Model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas dengan tidak adanya penyebaran di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Distribusi normalitas tidak akan mendekati bahkan tidak berbentuk seperti lonceng, (3) Pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yaitu Pendekatan *kolmogorov smirnov* digunakan untuk mendeteksi asumsi normalitas secara statistik. Pendekatan ini lebih sederhana dan tidak adanya perbedaan persepsi. Menurut Ghozali (2011:32) hipotesis dalam pendekatan *kolmogorov smirnov* yaitu sebagai berikut : (a) Distribusi akan terlihat normal apabila  $> 0,05$  pada profitabilitasnya, (b) Distribusi akan terlihat tidak normal apabila  $< 0,05$  pada profitabilitasnya.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menentukan uji autokorelasi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Apabila angka *Durbin-Watson* dibawah -2 maka korelasi positif, (2) Apabila angka *Durbin-Watson* ada di antara -2 sampai dengan +2 maka tidak adanya korelasi atau autokorelasi, (3) Apabila angka *Durbin-Watson* diatas +2 maka korelasi negatif.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi menurut Ghozali (2018:107) dapat di lihat (1) Jika nilai TOL (*Tolerance*)  $\geq 0,10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinier. (2) Jika nilai TOL (*Tolerance*)  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen yang lain (terjadi multikolinier).

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dasar analisis pada uji heteroskedastisitas yaitu : (1) Jika membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar setelahnya menyempit,

maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak membentuk pola tertentu yang jelas seperti titik - titik yang menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan

#### Uji Statistik F

Uji statistik F memiliki dasar untuk menunjukkan bahwa variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh kepada variabel dependen (variabel terikat) dengan menggunakan model. Pengujian signifikansi pada uji statistik F yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan pada uji statistik F sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) berarti simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (2) Sedangkan apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan) berarti simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada regresi linier sering disebut dengan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel yang terikat. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Menurut Ghozali (2018:95), menyatakan bahwa koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Jika  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. Jika  $R^2$  (semakin kecil nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah. Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi (R) dan determinasi ( $R^2$ ), maka akan dihitung menggunakan SPSS 26.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik t

Menurut Sugiyono (2015:93) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Perolehan hasil hipotesis dapat melalui pengambilan keputusan yang berdasarkan kriteria sebagai berikut : (1) Nilai Signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Nilai Signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan untuk penelitian. Model persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	189.146	1796.192		0.105	0.917		
	EPS	12.124	1.966	0.629	6.167	0.000	0.821	1.218
	DER	3043.681	1473.422	0.319	2.066	0,046	0.359	2.789
	CR	-120.255	302.159	-0.058	-0.398	0.693	0,407	2.454

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 1 diatas diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 189,146 + 12,124 \text{ EPS} + 3043,681 \text{ DER} - 120,255 \text{ CR}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan yaitu sebagai berikut :

#### **Konstanta ( $\alpha$ )**

Konstanta ( $\alpha$ ) : 189,186 nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai variabel EPS,DER dan CR bernilai konstan atau sama dengan 0, maka harga saham sebesar Rp 189,146

#### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share (EPS)* angka koefisien dari variabel EPS sama dengan +12,124 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara Earning Per Share dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan apabila EPS mengalami peningkatan maka harga saham juga meningkat.

#### **Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio (DER)* angka koefisien DER sama dengan +3043,681 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara Debt Equity Ratio dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan apabila DER mengalami peningkatan maka harga saham juga meningkat.

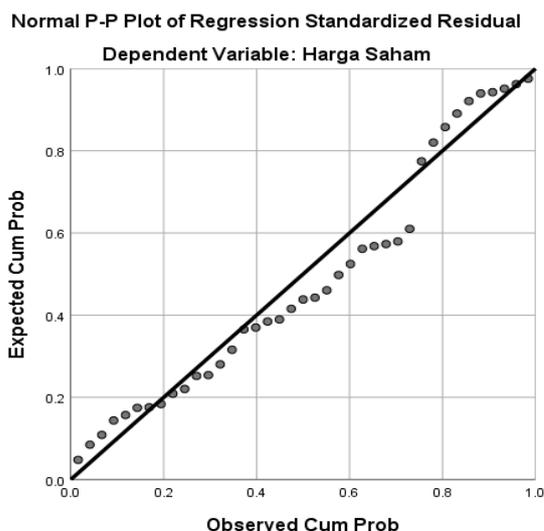
#### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio (CR)* koefisien CR sama dengan negatif -120,255 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara Current Ratio dengan harga saham. Tanda negatif diartikan bahwa perusahaan kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendeknya hal ini membuat harga saham mengalami penurunan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati titik-titik yang tersebar, apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka data penelitian dianggap normal.



**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan gambar p-plot of regression terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, yang artinya data penelitian yang digunakan berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini memenuhi uji normalitas. Hasil *uji normal probability plot* pada gambar 1 dapat diperkuat dengan uji *One-Simple Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji *One-Simple Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std.Deviation	2360.87241190
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.083
Test Statistic		.135
Asymp. Sig (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is normal.

b. Calculated From Data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan output uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov diperoleh hasil pada tabel 2 uji normalitas. Terlihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,070 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dengan model regresi dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model dalam penelitian ini layak untuk di teliti.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 dapat diasumsikan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	0.821	1.218
	DER	0.359	2.289
	CR	0.407	2.454

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.1 yaitu *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.821, *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.359, dan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.407. Sedangkan hasil perhitungan VIF menunjukkan variabel independen *Earning Per Share* mempunyai nilai sebesar 1.218, *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai sebesar 2.289, dan *Current Ratio* memiliki nilai sebesar 2.454. Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini. Penggunaan uji autokorelasi untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan data observasi. Cara mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan *Durbin-Watson*. adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.837 <sup>a</sup>	0.701	0.675	2459.973	0.911

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR

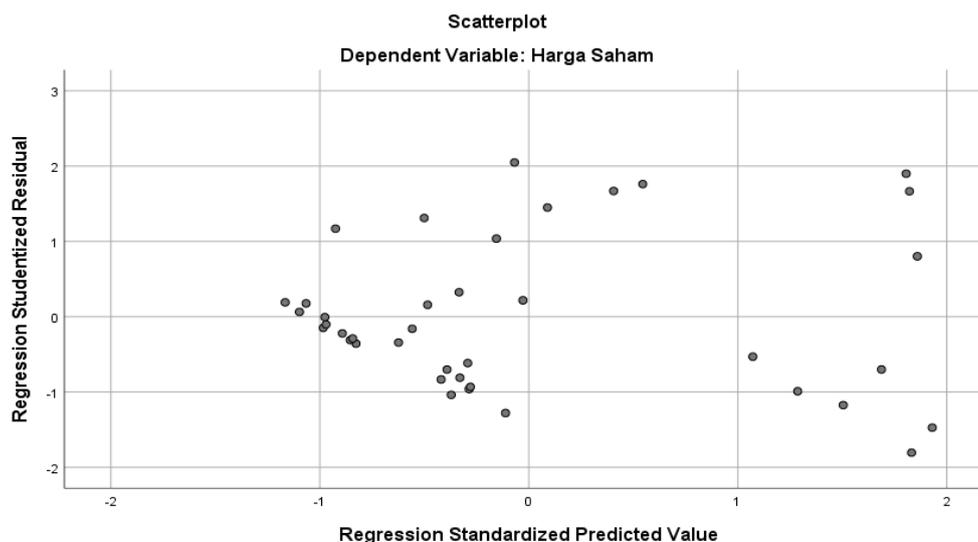
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan angka 0.911 yang artinya nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan satu lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Data Sekunder diolah, Tahun 2021

Berdasarkan hasil output scatter plot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dinyatakan model regresi dinyatakan layak.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak model penelitian. Yang dibangun berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh uji statistik F adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495559042.716	3	165186347.572	27.297	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	211801304.720	35	6051465.849		
	Total	707360347.436	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X1), DER (X2), CR (X3)

Sumber: Data Sekunder Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan pada hasil tabel 5, diperoleh hasil uji statistik F memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi dapat dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hasil tersebut sesuai dengan teori uji F yaitu, apabila hasil signifikan  $< 0,05$  maka model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.837	0.701	0.675	2459.973	0.911

a. Predictors: (Constant), EPS (X1), DER (X2), DER (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2021

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,675 atau sebesar 67,5% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen EPS, DER, dan CR adalah sebesar 67,5% terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya 32,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) pengaruhnya terhadap variabel dependen harga saham. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis (Uji t) sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0.105	0.917
	EPS	6.167	0.000
	DER	2.066	0.046
	CR	-0.58	0.693

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tabel 7 hasil kelayakan hipotesis maka dapat dijelaskan yaitu (1)Uji signifikansi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel independen (EPS) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).(2) Uji signifikansi pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  sehingga variabel independen (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).(3) Uji Signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi  $0,693 > 0,05$  sehingga variabel independen (CR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

### Pembahasan

#### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai arah hubungan positif dengan ditunjukkan nilai t sebesar 6,167 dengan sig variabel EPS sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hartini (2017) yang mengatakan EPS memiliki pengaruh signifikan bagi harga saham dan

berpengaruh secara positif pada harga saham. Jika EPS meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham hal ini dikarenakan EPS menjadi salah satu indikator para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi.

### **Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai arah hubungan yang positif dengan ditunjukkan nilai t sebesar 2.066 dengan sig variabel DER sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. *Debt Equity Ratio* yang berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh para investor kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk para investor. Semakin besar nilai *Debt Equity Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak menggunakan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiasih (2020) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) yang besar cenderung akan menurunkan harga saham, yang menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rendah maka akan menarik perhatian para investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Maka dapat disimpulkan semakin rendah *Debt Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah juga harga saham perusahaan.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai arah hubungan yang negatif dengan ditunjukkan nilai t sebesar -0,398 dengan sig variabel CR sebesar 0,693 lebih besar dari 0,05 yang artinya semakin meningkatnya *Current Ratio* (CR) maka akan menurunkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dapat menyelesaikan hutang lancarnya tepat waktu dengan aktiva lancar yang tersedia. Akan tetapi para investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan meskipun melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirajaya (2017) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih pada persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang hal ini menyebabkan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

(1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS dapat mempengaruhi kenaikan Harga Saham food and beverages pada tahun 2017-2021. Semakin tinggi nilai EPS maka akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (2) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki DER besar cenderung akan menurunkan harga saham yang menandakan total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban kepada kreditur. Semakin tinggi nilai DER akan mengakibatkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi. (3) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

food and beverages yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki CR yang tinggi cenderung mempunyai piutang yang tidak tertagihkan pada persediaan yang belum terjual.

### Keterbatasan

(1) objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sector perusahaan *food and beverages* hanya terdapat 8 perusahaan *go public* yang memiliki karakteristik atau kualitas.(2) Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator faktor internal yaitu *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* sedangkan faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 1 indikator yaitu harga saham dan terdapat indikator lain untuk mengukur faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Saran

(1) Bagi calon investor, dapat memperhatikan *current ratio* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena rasio tersebut dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.(2) Bagi perusahaan, lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental yang dapat menstabilkan *current ratio* salah satu langkah yang dapat dilakukan perusahaan adalah menjual surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.(3) Diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan selain variabel didalam penelitian ini, yaitu *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio*. selain itu untuk lebih mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, Tri Laksita. 2014. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value* Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal* 3 (2) : 1-12
- Ayem, Sri dan Winur Haryati. 2014. Pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011).
- Cathelia, N., & Sampurno, R. D. (2016). Analisis pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR terhadap harga saham. *Diponegoro Journal of Management*.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ester, Rondonuwu Faleria, Lambey L, Kho, Stanley Walandouw. 2017. Pengaruh *Current Ratio, Net Ratio Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor *Food and Beverage*). *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 12 (2) : 204-212.
- Estiasih S. P, Prihatningsih E, Fatmawati Y. (2020). *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt Equity To Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45*. *Jurnal Akuntansi dan pajak*, Vol 21 (1), 205-212.
- Ferdianto, Egi. 2014. Analisis pengaruh *Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Gozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Gultom, M. L., D. P. Purba, Zepria, dan R. Sinaga. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham pada *Sector Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*. 8(1): 35-44
- Halim A. dan Hanafi M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPPSTIM YKPN, Yogyakarta.
- Hanie, U. P. dan M. Saifi. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58(1): 95-102.
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap harga saham. *I-finance*
- Harbani P. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, Yogyakarta.
- Hidayat, D. dan Topowijono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 62(1): 36-44.
- I. Gde. D. (November 2017). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity To Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21. 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muliawan H. 2004. *Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia*. *Research Pape*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Natarysyah W. 2000. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15 (3) : 294-312.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Prakoso R. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi*.
- Rahmawati, A. 2017. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* *Return On Equity (ROE)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi* 1 (1) : 1-9.
- Riyanto B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman., dan Anwar S. 2013. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value* terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Industry Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 4 (1) : 1-15.
- Tandelilin E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE. Yogyakarta.
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernard Tewal, dan Arrazi Bin Hassan Jan. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5 (2) : 1813-1822.
- Wulandari C. 2005. *Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental terhadap Perubahan Harga Saham di BEJ*. Tesis. FE UMM.
- Yuliani Y. dan Supriadi Y. 2014. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang *Go Public*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 2(2) : 111-118.